

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Terutama dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain. Kemajuan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi tentang peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi untuk disebarluaskan melalui media massa.

Kebutuhan akan informasi yang terus meningkat akan membuat manusia terus mencari informasi baru yang belum ia ketahui. Kebutuhan informasi ini tentunya mendorong manusia untuk mencari informasi dan media komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi saat ini menjadikan masyarakat lebih kritis dan cenderung terjadi perubahan yang cepat di masyarakat itu sendiri.

Di zaman yang penuh gerak ini, perubahan dapat terjadi dalam waktu sangat cepat. Informasi menjadi sesuatu yang sangat penting. Tanpa adanya sebuah informasi, berupa data, info atau pengetahuan dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, maka kita akan kesulitan menentukan kewaspadaan paling tepat. Adanya kebutuhan akan informasi dan disertai meningkatnya keberagaman informasi membuat munculnya berbagai media massa, seperti media cetak dan media elektronik sebagai sumber informasi untuk memenuhi hajat kebutuhan informasi publik.

Media massa merupakan salah satu media penyampai berita kepada khalayak dan sebagai sumber bagi khalayak untuk mengakses informasi yang sama secara bersamaan. Berbagai opini yang tercantum dalam media massa tersebut menjadi sumber perbincangan dan diskusi yang menarik di masyarakat. Dari situlah paradigma masyarakat mulai terbentuk. Masyarakat cenderung mengikuti tren berita yang berkembang di media massa.

Media massa terdiri dari dua jenis, yaitu media cetak dan media elektronik. Media penyampai pesan seperti televisi dan radio sangat penting bagi kehidupan masyarakat dewasa ini. Namun berita di surat kabar juga punya kelebihan yaitu mampu merekam atau dapat didokumentasikan, tidak demikian dengan televisi atau radio yang begitu dilihat, didengar, begitu juga hilang dari pendengaran dan penglihatan khalayak karena sifatnya yang sekilas. Sedangkan media cetak bisa dibaca kapan saja, walaupun tergantung pada periodasi waktu terbit.

Salah satu media yang berperan aktif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat adalah televisi (TV). TV masih sangat populer dikalangan masyarakat sebagai media yang efektif dalam menyebarkan informasi yang dibutuhkan masyarakat, sehingga tidak aneh jika televisi merupakan salah satu media yang mempunyai dampak yang cukup besar dalam pemahaman akan sesuatu seperti fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Televisi sebagai media massa memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan media lain di dalam penyampaian pesannya. Salah satu kelebihan televisi yaitu paling lengkap dalam hal menyajikan unsur-unsur pesan bagi khalayak pemirsa, oleh karena dilengkapi gambar dan suara terasa lebih hidup dan dapat menjangkau ruang lingkup yang sangat luas. Masyarakat akan lebih cepat tanggap karena penyajian yang lebih detil dibandingkan dengan media lain.

Di Indonesia saat ini terdapat banyak media massa elektronik televisi yang telah lama melakukan kegiatan produksi berita seperti, NET TV, Trans TV, MNC TV, Indosiar, RCTI, SCTV, ANTV, Trans7, Kompas TV, Global TV, TV One, Metro TV. Seluruh stasiun televisi tersebut berlomba untuk menghadirkan berita-berita yang menarik, cepat, aktual serta memberikan kepuasan untuk khalayak luas dengan memberikan berita yang eksklusif.

Peneliti mengambil media televisi karena televisi merupakan media massa *audio* dan *visual* yang dapat lebih menarik minat masyarakat dalam mengakses perkembangan berita. Selain itu, televisi mempermudah masyarakat dalam memahi isi berita yang disajikan. Media televisi memiliki dampak indentifikasi optik yang tajam bagi pemirsanya. Dengan kata lain, pemirsa seakan-akan berada di tempat peristiwa yang ditayangkan di televisi.

Pihak-pihak televisi menganggap semakin banyaknya stasiun TV tentunya akan menimbulkan persaingan dan situasi yang kompetitif antar media elektronik untuk dapat memikat perhatian pemirsa dengan cara menyuguhkan acara-acara yang diperhitungkan akan disenangi oleh pemirsa. Untuk dapat menarik perhatian khalayak, paket acara yang ditawarkan dikemas semenarik mungkin. Berbagai paket acara yang disajikan diproduksi dengan memperhatikan unsur informasi, pendidikan serta hiburan. Namun, ketatnya persaingan antar media elektronik khususnya televisi, justru menjadikan pihak pengelola stasiun menyajikan program acara yang dinilai kurang memperhatikan unsur informasi, pendidikan, sosial budaya bahkan etika dan norma masyarakat.

Menurut Wibowo dalam buku “Teknik Produksi Program Televisi” tahun 2007, Televisi sebagai bagian dari budaya *audiovisual* yang merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga wilayah terpencil. Kultur yang dibawa oleh televisi dengan sendirinya tumbuh di masyarakat. Unsur essensial dari kebudayaan televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual, sekaligus dalam rangka menyampaikan sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu dan hiburan.

Salah satu fenomena berita yang menjadi objek penelitian adalah insiden mabuknya seorang pilot sebuah maskapai penerbangan. Belakangan ini, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan beredarnya video seorang pilot Citilink yang diduga mabuk dan ngelantur saat akan bertugas. Hebohnya pilot Citilink banyak diberitakan di media massa, baik media cetak (tabloid, surat kabar) maupun media elektronik (televisi, radio, media *online* dll).

Pada Rabu, 28 Desember lalu, pesawat Citilink dengan nomor penerbangan QG800 jurusan Surabaya-Jakarta seharusnya *take off* pada pukul 05.15 WIB. Namun ‘kicauan’ pilot membuat pesawat tersebut harus menunda penerbangannya. Sebab sejumlah penumpang meminta pilot diganti. Mereka curiga pilot tersebut sedang dalam keadaan mabuk.

Kejadian ini bermula ketika pilot pesawat tersebut menyampaikan pengumuman ke kabin. Suara pilot yang terdengar tidak jelas membuat para penumpang yang berada di dalam pesawat mengira pilot sedang dalam keadaan mabuk. Mereka meminta pilot diganti. Pesawat yang seharusnya dijadwalkan *take off* pada pukul 05.15 itu pun mengalami penundaan jam terbang dan baru terbang pada pukul 06.20 WIB.

Menurut data yang dikeluarkan oleh pihak Citilink, pada penerbangan QG800 jurusan Surabaya – Jakarta tersebut membawa 154 penumpang dan telah mendarat dengan selamat pukul 07.30 WIB. Diantara 154 penumpang tersebut, terdapat setidaknya 3 penumpang yang menceritakan kejadian tersebut di media sosial twitter. Tiga penumpang tersebut yaitu Hendro T Subiyantoro, Hardiyono Nusawan dan Ismatul Izzah. Melalui akun twitternya, mereka menyampaikan twitnya bahwa pilot Citilink dengan nomor penerbangan QG800, bicaranya ngelantur sebelum *take off*.

Berita tersebut menjadi heboh salah satunya disebabkan juga karena tersebarnya video keadaan di dalam kabin detik-detik pilot ngelantur saat memberi arahan dan informasi.

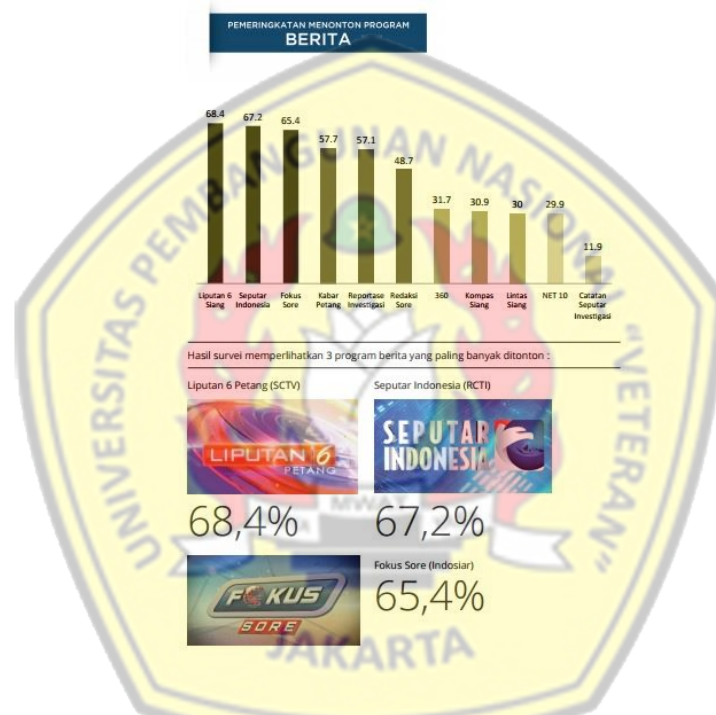
Berita mabuknya seorang pilot Citilink masuk ke dalam kategori berita kriminal karena pelaku melakukan pelanggaran hukum. Pelanggaran hukum yang dilakukan oleh pelaku tersebut dapat membahayakan keselamatan seseorang. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan menuduki urutan pertama dalam kebutuhan dasar manusia, sehingga tidak heran jika berita tersebut memiliki daya rangsang tinggi bagi pemirsanya.

Citilink sendiri merupakan maskapai penerbangan yang berkembang sejak tahun 2011. Citilink adalah sebuah maskapai penerbangan bertarif rendah dan anak perusahaan Garuda Indonesia.

Citilink menempatkan kepuasan pelanggan di atas segalanya. Sebagai bukti keberhasilan Citilink dalam komitmennya meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Citilink telah meraih beberapa penghargaan antara lain oleh Indonesia *Travel and Tourism Foundation* untuk kategori *Leading Low Cost Airline* 2011/2012, kategori *Best Overall Marketing Campaign* di *The Budgies and Travel Awards* 2012 serta penghargaan *Service To Care Award* dua tahun berturut-turut 2012 dan 2013 untuk *Airlines category* dari *Markplus Insight* dan yang terbaru

yaitu Maskapai Penerbangan Nasional Terbaik untuk kategori Transportasi dalam penghargaan Anugerah Adikarya Wisata 2012 dan Indonesia *Leading Low Cost Airlines* 2012/2013 dari ITTA Foundation

Dalam berita ini, peneliti memilih media televisi SCTV dan RCTI karena hasil *survey* 2016 oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sesuai data yang didapat dari situs KPI tentang survei indeks kualitas program siaran TV tahun 2016, Liputan 6 di SCTV menduduki peringkat pertama dan Seputar Indonesia menempati posisi kedua pada program berita yang paling banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia



**Gambar 1 Indeks Program Berita 2016**

Surya Citra Televisi atau yang lebih dikenal dengan sebutan SCTV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. SCTV merupakan stasiun televisi swasta kedua di Indonesia setelah RCTI. SCTV lahir pada tanggal 24 Agustus 1990 sebagai stasiun televisi lokal di Surabaya yang berpusat di Jl. Darmo Permai, Surabaya, Jawa Timur. Namun baru tanggal 1 Februari 1993, SCTV mendapatkan izin sebagai stasiun televisi nasional di Jakarta. Kantor operasional SCTV pun secara bertahap dipindahkan dari Surabaya ke Jakarta, namun studio SCTV tetap berada di Surabaya. Awalnya, mayoritas saham SCTV dimiliki oleh Bimantara Citra melalui anak usahanya, Sindo Citra Media (kini menjadi Surya Citra Media).



Salah satu program televisi yang ada di SCTV adalah Liputan 6. Liputan 6 SCTV disiarkan empat kali sehari: pagi, siang, sore dan malam. Meski namanya menggunakan angka "6", namun waktu tayangannya tidak semuanya tepat pada pukul 18:00 WIB. Meski demikian, angka "6" ini terus melekat pada nama Liputan 6 SCTV.

Rajawali Citra Televisi Indonesia atau RCTI adalah stasiun televisi swasta Indonesia pertama. RCTI pertama mengudara pada 13 November 1988 dan diresmikan 24 Agustus 1989 dan pada waktu itu, siaran RCTI hanya dapat ditangkap oleh pelanggan yang memiliki dekoder dan membayar iuran setiap bulannya. RCTI melepas dekodernya pada akhir 1989. Pemerintah mengizinkan RCTI melakukan siaran bebas secara nasional sejak tahun 1990 tetapi baru terwujud pada akhir 1991 setelah membuat RCTI Bandung pada 1 Mei 1991. Pada 2004 RCTI termasuk stasiun televisi yang besar di Indonesia.

Seputar Indonesia adalah program berita pertama yang diproduksi oleh RCTI. Dengan konsep yang lebih tegas dan menarik membuat program ini banyak diminati oleh seluruh pemirsa RCTI di Indonesia. Seputar Indonesia tayang 3 kali dalam sehari yang dibagi dalam Seputar Indonesia Pagi, Seputar Indonesia Siang, dan Seputar Indonesia Malam.

Disamping itu media massa juga memiliki efek atas apa yang disiarkan atau ditayangkan. Efek tersebut meliputi efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral. Dalam berita tersebut, peneliti melihat apakah dari berita pilot Citilink yang mabuk dapat memberikan efek afektif terhadap masyarakat. Tujuan dari komunikasi massa sendiri bukan hanya sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu tetapi lebih dari itu, khalayak di harapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Di sini peneliti melihat efek afektif berupa tingkat kewaspadaan masyarakat atas berita pilot Citilink yang mabuk.

Munculnya berita tentang insiden seorang pilot yang mabuk atau lalai dalam bekerja bisa membuat masyarakat menjadi lebih waspada apakah mereka akan menggunakan maskapai tersebut atau tidak. Pesawat sendiri merupakan sarana transportasi umum yang banyak digunakan masyarakat karena bisa menempuh jarak jauh dengan waktu yang singkat dibanding dengan kendaraan lainnya.

Berita tersebut selain berdampak menimbulkan tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap menggunakan pesawat sebagai sarana transportasi umum juga berdampak munculnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap maskapai yang bersangkutan terhadap kasus tersebut.

Semua itu akan berefek besar kepada masyarakat atas peristiwa yang diberitakan terkait insiden terbakarnya seorang pilot yang diberitakan oleh media massa. Tayangan tersebut dapat memberi dampak kepada masyarakat agar lebih selektif terhadap pilihan untuk menggunakan maskapai penerbangan yang kini mulai beragam jenisnya dari sisi keamanan penerbangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *survey* di Komplek Pamulang Estate RT 002 RW 025 Kelurahan Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan karena kompleks tersebut merupakan salah satu perumahan *elite* yang berada di wilayah tersebut. Masyarakat kompleks Pamulang Estate merupakan masyarakat menengah ke atas yang sering menggunakan maskapai penerbangan. Selain itu, masyarakat disana memenuhi kriteria-kriteria yang peneliti tentukan. Kriteria-kriteria yang peneliti tentukan diantaranya adalah laki-laki atau perempuan, usia 17 tahun ke atas, pernah atau sering menggunakan transportasi udara dan penghasilan ditatas Rp 3.000.000/bulan.

Seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hamim (2009, hlm. 43) menunjukkan 'bahwa pada SCTV, daya tarik berita kejahatan ini memberikan kontribusi terhadap perubahan Y (pembentukan realitas sosial) sebesar 33,18% pada AN-teve kontribusi daya tarik berita ini sebesar 23,41% terhadap pembentukan realitas sosial individu (Y). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa berita kejahatan yang ditayangkan SCTV dan AN-teve berefek terhadap pembentukan realitas sosial pada masyarakat Surabaya, yaitu dengan munculnya rasa cemas dan sikap waspada pada lingkungan sekitarnya.'

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Widoretno Jayanti Rahutami Tahun 2014 menunjukkan 'bahwa besarnya efek tayangan berita tawuran pelajar terhadap tingkat kewaspadaan orang tua di RT.04 Kelurahan Sungai Pinang Dalam adalah sebesar 21,6% dan sisanya 78,4% diefeki oleh faktor – faktor yang lain seperti pengalaman, pengetahuan sosialisasi, serta informasi yang di peroleh

melalui media massa selain televisi seperti surat kabar, radio, internet dan lain sebagainya.’

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi (2013, hlm. 108) menyatakan ‘bahwa tayangan berita kriminal memberikan efek kewaspadaan ibu rumah tangga sebesar 28,3% dan selebihnya 71,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti misalnya pengalaman individu akan tindak kriminal, interaksi individu serta informasi yang diperoleh melalui media massa selain televisi seperti koran, radio dan internet.’

Penelitian lainnya yang serupa juga dilakukan oleh Pattipeilohy F (2013, hlm. 187) menyatakan ‘besarnya efek terpaan berita kriminal terhadap tingkat kewaspadaan ibu rumah tangga di RT. 10 Kelurahan Teluk Lerong Ulu adalah sebesar 20,9% yang disebabkan oleh berita pembunuhan, perampokan, penculikan anak, pemerkosaan atau tindak asusila dan sisanya sebesar 79,1% disebabkan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti misalnya pengalaman individu akan tindak kriminal, interaksi individu serta informasi yang diperoleh melalui media massa selain surat kabar seperti televisi, radio dan internet.’

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Putri (2015, hlm. 15) menunjukkan ‘bahwa tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi memberikan efek sebesar 34.8 % terhadap kewaspadaan orangtua di SD AlUlum, sisanya 65.2 % disebabkan oleh faktor lain dari penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat efek antara tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi terhadap tingkat kewaspadaan orangtua di SD Al-Ulum.’

Terkait dengan permasalahan yang diangkat, peneliti mengambil judul Pengaruh Berita di Televisi tentang Pilot Citilink Mabuk terhadap Tingkat Kewaspadaan Pengguna Jasa Transportasi Udara (Survei Berita di SCTV dan RCTI terhadap Tingkat Kewaspadaan Masyarakat Komplek Pamulang Estate Periode Desember 2016 – Februari 2017).



## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah tercantum dalam latar belakang, maka dirumuskan pokok permasalahan penelitian yaitu, Seberapa Besar Pengaruh Berita di Televisi tentang Pilot Citilink Mabuk terhadap Tingkat Kewaspadaan Pengguna Jasa Transportasi Udara (Survei Berita di SCTV dan RCTI terhadap Tingkat Kewaspadaan Masyarakat Komplek Pamulang Estate Periode Desember 2016 – Februari 2017).

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengukur Seberapa Besar Pengaruh Berita di Televisi tentang Pilot Citilink Mabuk terhadap Tingkat Kewaspadaan Pengguna Jasa Transportasi Udara (Survei Berita di SCTV dan RCTI terhadap Tingkat Kewaspadaan Masyarakat Komplek Pamulang Estate Periode Desember 2016 – Februari 2017).

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, adapun manfaatnya adalah :

1. Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini dimaksudkan menerapkan teori media televisi, teori berita dan teori kewaspadaan berdasarkan tayangan berita pilot citilink yang mabuk. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai efek berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, sebagai pertimbangan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca dalam melakukan penelitian dengan melihat dari kasus berita pilot citilink yang mabuk terhadap tingkat kewaspadaan masyarakat.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi 5 bab. Dimana satu bab dengan bab lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dipakai sebagai landasan dasar teori pada penulisan penelitian ini yang terdiri dari teori dasar.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel, analisis inferensial serta hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan saran pemahaman tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi baik buku, jurnal, maupun sumber lain yang digunakan penulis untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian

### **LAMPIRAN**

Lampiran ini berisikan data-data pendukung untuk penelitian seperti perhitungan statistik, foto responden